

Meningkatkan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Maringgai Melalui Inovasi Pembuatan Briket Limbah Batang Singkong, Penyediaan Sudut Informasi dan Pengenalan Metode Digital Marketing Dasar

Dede Ahmad Ramadani¹, Aldiansyah¹, Chalawah Ummy Sa'diyah¹, Siti Nur Syamsiah¹, Dewi Mekar Sari¹, Wulan Suci Nurlatifah¹, Aldy Sanjaya¹, Sabila Nurul Azizah¹, Siti Nur Jannah¹, Khoirul Dwi Safe'i¹, Dahlia¹, Luluk Indriani¹

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: dedeahmadramadhani@gmail.com

Received: 25-02-2025; Accepted: 03-03-2024; Published: 10-03-2025

ABSTRAK

Desa Labuhan Maringgai memiliki lahan pertanian singkong yang luas, namun pemanfaatan batangnya masih terbatas dan sebagian besar menjadi limbah. Padahal, batang singkong memiliki kandungan lignoselulosa yang tinggi dan berpotensi untuk dikonversi menjadi briket arang sebagai alternatif bahan bakar dan sumber pendapatan baru. Wirausaha juga menjadi profesi terbesar, namun sebgaina besar masih dijalankan secara tradisional dengan keterbatasan akses informasi mengenai legalitas usaha dan strategi pemasaran digital. Padahal, legalitas usaha penting untuk perlindungan hukum dan pengembangan bisnis, serta digital marketing dapat memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha kecil dan mikro. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif berupa pemanfaatan limbah batang singkong menjadi briket, penyediaan sudut informasi serta pengenalan metode digital marketing dasar. Setiap kegiatan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi serta didukung dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dapat potensi lokal desa dengan melibatkan masyarakat dalam proses pemetaan dan analisis. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa program Eco-Briquette mampu mengedukasi masyarakat mengubah limbah batang singkong menjadi arang briket bernilai jual serta memantik masyarakat untuk berinovasi dalam memafaatkan potensi lokal, program Sudut Informasi mampu mempermudah akses layanan publik serta mendorong legalisasi usaha mikro dan kecil, sehingga membuka peluang bantuan pemerintah dan pengembangan bisnis dan program Peta Toko Kita membantu pelaku usaha meningkatkan visibilitas usahanya melalui digital marketing. Sinergi ketiga program ini berhasil mendorong transformasi ekonomi masyarakat dengan dukungan pemerintah desa dan partisipasi aktif berbagai pihak, memastikan manfaat yang berkelanjutan bagi Labuhan Maringgai.

Kata kunci: briket; batang singkong; sudut informasi; digital marketing; Desa Labuhan Maringgai.

ABSTRACT

Labuhan Maringgai Village has extensive cassava farmland, but its stems are largely underutilized and mostly become waste. However, cassava stems contain high lignocellulose, making them suitable for conversion into briquettes as an alternative fuel source and a new income. Entrepreneurship is also a dominant profession, yet most businesses still operate traditionally with limited access to information on business legality and digital marketing strategies. Business legality is crucial for legal protection and business development, while digital marketing can expand market reach for small and micro enterprises. Therefore, innovative approaches are needed, including utilizing cassava stem waste for briquettes, providing an information hub, and introducing basic digital marketing methods. Each initiative employs the Participatory Action

Research (PAR) method, engaging the community throughout the research process, from problem identification and planning to implementation and evaluation, supported by the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach to explore local potential by involving the community in mapping and analysis. The results show that the Eco-Briquette program successfully educated the community on converting cassava stem waste into marketable charcoal briquettes while fostering innovation in utilizing local resources. The Information Hub program facilitated public service access and encouraged the legalization of micro and small enterprises, opening opportunities for government assistance and business development. The Peta Toko Kita program helped local entrepreneurs enhance their business visibility through digital marketing. The synergy of these three programs has effectively driven economic transformation in the community, supported by the village government and active participation from various stakeholders, ensuring sustainable benefits for Labuhan Maringgai.

Keywords: *briquettes; cassava stems; information corner; digital marketing; Labuhan Maringgai Village.*

PENDAHULUAN

Desa Labuhan Maringgai merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Desa ini membentang seluas 3.040 Ha dan dihuni oleh penduduk sejumlah 10.124 jiwa yang sebagian besar penduduknya berprofesi di bidang pertanian dan wirausaha. Dari seluruh luas lahan pertanian yang ada, singkong merupakan salah satu komoditas utama masyarakat. Umbi dan daun singkong adalah bagian yang paling umum dimanfaatkan oleh masyarakat, namun batangnya hanya 25% yang dimanfaatkan untuk ditanam kembali, sedangkan sisanya menjadi limbah. Dalam sebuah jurnal penelitian menyatakan bahwa limbah batang singkong merupakan biomassa yang memiliki kandungan lignoselulosa yang cukup besar, yaitu terdiri dari 56,82% α -selulosa, 21,72% lignin dan 21,45% Acid Detergent Fiber (ADF) yang menjadikan limbah batang singkong dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan bakar karena selulosa, lignin, dan bahan ekstraktif lainnya yang terkandung pada limbah batang singkong mempunyai nilai kalor yang cukup tinggi (Haidar, Aditya et al; 2022).

Selain pemanfaatannya yang belum maksimal, kondisi saat ini dimasyarakat, harga jual umbi singkong sedang mengalami penurunan sehingga berdampak terhadap pendapatan para petani singkong. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa limbah batang singkong memiliki nilai kalor yang tinggi dan menjadikannya efisien untuk digunakan sebagai bahan bakar, maka mengkonversi limbah batang singkong menjadi sebuah briket arang dapat menjadi alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan limbah sekaligus menjadi alternatif sumber pendapatan dan wirausaha baru bagi masyarakat yang telah berprofesi sebagai petani singkong.

Maka dari itu, selain bidang pertanian, bidang wirausaha di Desa Labuhan Maringgai, terutama sektor usaha lokal, kecil dan mikro, seperti toko sembako, warung makan, usaha minuman, panglong kayu dan penyedia jasa seperti jasa fotokopi juga perlu mendapatkan perhatian. Selama ini, sebagian besar masyarakat yang mengembangkan usaha di sektor ini masih menjalankan usahanya secara tradisional tanpa mengembangkan usahanya lebih lanjut dengan mengurus legalitas usaha maupun mengembangkannya dari sisi pemasaran terutama di era digital saat ini. Dalam sebuah

artikel pengabdian masyarakat, menyebutkan bahwa surat izin yang menyatakan legalitas usaha itu sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap orang yang mendirikan usaha, karena menjadi sarana perlindungan hukum, sarana promosi, bukti kepatuhan terhadap hukum, mempermudah dalam mendapatkan proyek serta mempermudah pengembangan usaha (Anugerah, Dika et al; 2021). Dalam artikel tersebut juga menyebutkan bahwa pada kenyataannya Izin Usaha Mikro Kecil bisa didapat dengan mudah dengan persyaratan yang tidak begitu banyak dan biaya yang tidak banyak pula. Hanya saja saat ini masyarakat desa, terutama Desa Labuhan Maringgai membutuhkan akses informasi yang lebih mudah. Pembuatan papan informasi yang memuat data statis desa serta persyaratan dan prosedur pelayanan publik secara lengkap dan mudah diakses dapat mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam melegalisasi usahanya.

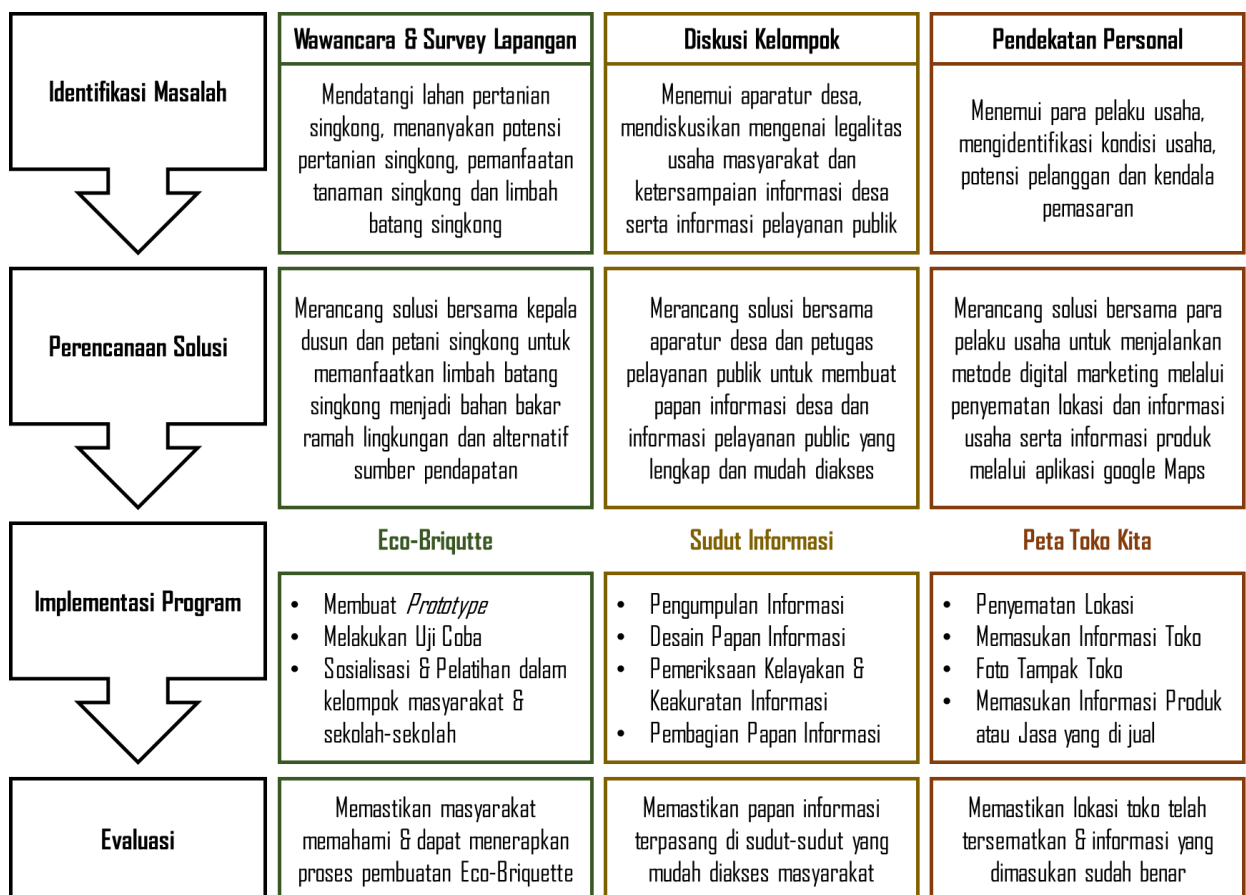
Masyarakat Desa Labuhan Maringgai juga sebenarnya sudah cukup familiar dengan penggunaan gadget dan teknologi digital, namun belum banyak yang menggunakan fasilitas tersebut sebagai media pemasaran untuk usahanya sehingga para pelaku usaha dapat kehilangan potensi pelanggan. Hal ini juga disampaikan dalam artikel yang juga membahas tentang pentingnya digital marketing bagi para pelaku usaha yaitu bahwa Digital Marketing dapat membantu membantu pelaku usaha contohnya adalah UMKM dalam mempromosikan dan memasarkan produk dan jasa mereka dan mampu memperluas pasar baru yang sebelumnya tertutup atau terbatas karena adanya keterbatasan waktu, jarak dan cara berkomunikasi (Basuki; 2023). Sehingga pengenalan metode digital marketing dasar menjadi sangat penting untuk dikenalkan kepada masyarakat Desa Labuhan Maringgai, terutama bagi para pelaku usaha kecil dan mikro.

Melalui integrasi program pengabdian masyarakat berupa konversi limbah batang singkong menjadi briket arang, penyediaan sudut informasi desa, serta pengenalan metode digital marketing dasar, diharapkan dapat menjadi solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Labuhan Maringgai. Pemanfaatan limbah batang singkong sebagai briket tidak hanya mengurangi limbah pertanian, tetapi juga memberikan alternatif sumber pendapatan bagi petani serta menciptakan energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan. Sementara itu, penyediaan sudut informasi desa akan mempermudah akses masyarakat terhadap data statis desa serta prosedur layanan publik, khususnya terkait legalitas usaha, sehingga mendorong pelaku usaha kecil dan mikro untuk lebih berkembang secara legal dan profesional. Selain itu, pengenalan metode digital marketing dasar akan membuka peluang bagi para pelaku usaha di desa untuk memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produk mereka, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha secara lebih efektif. Dengan sinergi dari ketiga program ini, diharapkan dapat terwujud ekosistem ekonomi desa yang lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih bersih, efisien, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Labuhan Maringgai ini berlangsung pada bulan Februari 2025. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang didukung dengan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Kedua pendekatan ini dipilih karena memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, implementasi program, serta evaluasi hasil yang dicapai.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode PAR dapat dilihat pada diagram alur yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) digunakan untuk menggali lebih dalam kondisi sosial, ekonomi, dan potensi lokal desa dengan melibatkan masyarakat dalam proses pemetaan dan analisis. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini meliputi:

a. Pemetaan Sumber Daya dan Potensi Lokal

Dalam hal ini masyarakat diajak untuk memetakan sumber daya yang tersedia, termasuk identifikasi lokasi lahan pertanian singkong dan potensi limbah batang singkong yang tersedia serta pemetaan mengenai lokasi-lokasi usaha kecil dan mikro yang membutuhkan akses informasi dan pemasaran digital. Aparatur desa juga dilibatkan dalam pemetaan kantor-kantor pelayanan publik yang perlu

didatangi untuk penggalian informasi mengenai syarat-syarat dan prosedur dalam pelayanan publik.

b. Jelajah Lapangan (*Transect Walk*)

Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat dan kepala dusun untuk mengamati langsung kondisi lahan pertanian singkong yang menjadi komoditas utama masyarakat Desa Labuhan Maringgai. Melalui kegiatan ini juga tampak langsung bagaimana sebagian batang singkong tidak termanfaatkan, terbuang dan akhirnya menjadi limbah dalam jumlah yang besar. Pengangkutan dalam proses pembuangannya pun membutuhkan biaya yang tidak sedikit bagi masyarakat Desa Labuhan Maringgai.

c. Analisis Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat

Melalui diskusi kelompok dan wawancara dengan aparatur desa, kepala dusun, ketua RT, petugas pelayanan publik serta sekolah-seolah, dilakukan analisis terhadap setiap kelembagaan desa yang mendukung program ini mulai dari penggalian informasi, perizinan hingga pemeriksaan kelayakan dan keakuratan hasil kegiatan.

d. Pembuatan Rencana Aksi Bersama

Rencana aksi disusun berdasarkan hasil analisis dan diputuskan secara kolektif bersama masyarakat, seperti penentuan lokasi dan waktu pengambilan bahan-bahan limbah singkong, penentuan lokasi, waktu serta penyampaian sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket, penentuan materi dan desain papan informasi serta penentuan lokasi pemasangan papan informasi. Tahapan-tahapan implementasi ini dirancang agar selaras dengan kebutuhan serta kesiapan masyarakat dalam mengadopsi inovasi yang diperkenalkan.

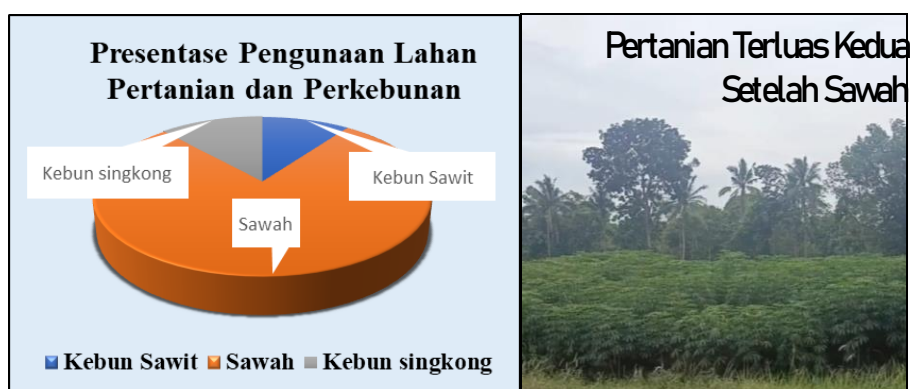
Dengan kombinasi berbagai metode ini, diharapkan program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang optimal serta mendorong kemandirian masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat tiga program pendampingan yaitu inovasi pengolahan limbah batang singkong menjadi sumber energi ramah lingkungan sekaligus sebagai alternative sumber pendapatan “Eco-briquette”, pembuatan papan informasi desa & informasi pelayanan publik yang lengkap dan mudah diakses oleh masyarakat “Sudut Informasi” dan pengenalan metode teknik digital marketing tingkat dasar dengan memanfaatkan penyematan lokasi dan informasi usaha di google maps untuk mendorong peningkatan potensi pelanggan “Peta Toko Kita”. Setiap program kerja yang dilaksanakan dirancang dengan mempertimbangkan metode dan strategi yang paling sesuai dengan karakteristik masyarakat, sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat jangka panjang.

1. Eco-Briquette – Inovasi Pengolahan Limbah Batang Singkong Menjadi Sumber Energi Ramah Lingkungan

Eco-Briquette adalah sebuah program kerja yang berfokus pada pemanfaatan limbah batang singkong sebagai bahan baku dalam pembuatan arang padat dengan nilai kalor tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, batang singkong yang selama ini dianggap sebagai limbah ternyata mengandung selulosa, lignin, dan bahan ekstraktif lainnya yang memiliki nilai kalor cukup tinggi. Kandungan ini memungkinkan limbah batang singkong untuk diolah menjadi briket yang tidak hanya mudah dinyalakan tetapi juga lebih efisien sebagai bahan bakar alternatif. Selain memiliki potensi sebagai sumber energi terbarukan, pemanfaatan limbah batang singkong menjadi briket juga berangkat dari realitas pertanian di daerah tersebut. Data survei menunjukkan bahwa perkebunan singkong merupakan lahan pertanian terluas kedua setelah sawah, sehingga menghasilkan limbah batang singkong dalam jumlah besar setelah masa panen. Saat ini, sekitar 75% batang singkong pascapanen tidak dimanfaatkan dan hanya berakhir sebagai limbah yang terbuang sia-sia. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan permasalahan lingkungan akibat akumulasi limbah organik yang tidak dikelola dengan baik, tetapi juga menunjukkan adanya peluang ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat..



Gambar 2. Potensi Lahan Pertanian Singkong

Oleh karena itu, dengan mengonversi limbah batang singkong menjadi briket arang, program Eco-Briquette diharapkan mampu memberikan solusi yang berkelanjutan dalam dua aspek utama, yaitu ekonomi dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, pembuatan briket dari limbah batang singkong dapat menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya petani singkong, dengan menciptakan nilai tambah dari bahan yang sebelumnya tidak termanfaatkan. Sementara itu, dari segi lingkungan, program ini berkontribusi dalam mengurangi limbah pertanian serta mendukung penggunaan energi alternatif yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, Eco-Briquette menjadi sebuah inisiatif yang tidak hanya memberdayakan masyarakat tetapi juga mendorong keberlanjutan lingkungan melalui inovasi berbasis potensi lokal.

Limbah batang singkong dapat dimanfaatkan menjadi briket dengan terlebih dahulu dibakar hingga menjadi arang, tetapi tidak sampai menjadi abu. Arang yang dihasilkan kemudian dihaluskan melalui proses penggilingan berulang hingga menjadi serbuk halus. Agar ukuran serbuk lebih seragam, dilakukan proses pengayakan sebelum dicampur dengan bahan perekat berupa tepung tapioka dan air panas. Campuran ini diaduk hingga membentuk adonan yang kalis dan mudah

dibentuk. Setelah itu, adonan dimasukkan ke dalam alat pencetak dan dibentuk menjadi balok-balok kecil, yang kemudian dipotong menjadi kubus. Selanjutnya, briket yang telah dicetak perlu dikeringkan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering. Setelah melalui tahapan ini, briket siap digunakan sebagai bahan bakar alternatif yang lebih efisien dan ramah lingkungan.



Gambar 3. Proses Pembuatan Eco-Briquette

Pada percobaan pertama, berhasil dibuat prototipe berupa 21 buah kubus briket yang kemudian diuji untuk menilai kemudahan pembakaran serta daya tahannya. Pengujian dilakukan dengan menyalakan briket dan mengamati waktu yang dibutuhkan untuk mulai terbakar serta durasi pembakaran yang dihasilkan. Hasilnya menunjukkan bahwa briket yang dibuat mampu menyala dengan cepat, yaitu dalam waktu kurang dari 10 detik setelah bersentuhan dengan api. Selain kemudahan pembakaran, daya tahan briket juga menjadi aspek penting yang diuji. Dibandingkan dengan arang kayu biasa, briket dari limbah batang singkong terbukti memiliki daya tahan pembakaran yang lebih lama, menjadikannya sebagai pilihan bahan bakar yang lebih efisien.

Agar briket yang dihasilkan tidak hanya unggul dari segi kualitas, tetapi juga memiliki daya tarik lebih di pasaran, perhatian khusus diberikan pada aspek kemasan dan pemasaran. Untuk meningkatkan nilai jual serta daya saing produk, briket dikemas menggunakan plastic standing pouch yang tidak hanya memberikan tampilan lebih menarik, tetapi juga menjaga kebersihan dan kualitas briket agar tetap optimal hingga ke tangan konsumen. Selain itu, kemasan juga dilengkapi dengan stiker berdesain menarik serta logo brand, yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas produk tetapi juga meningkatkan kesan profesional dan kredibilitasnya di pasar. Tak berhenti pada proses produksi, strategi pemasaran pun menjadi bagian penting dalam upaya memperkenalkan briket ini kepada masyarakat luas. Dengan kemasan yang lebih modern dan informatif, briket ini lebih mudah dipasarkan baik secara langsung di toko-toko lokal maupun melalui platform digital.

Untuk memastikan manfaat dari program ini dapat dirasakan secara luas, berbagai upaya sosialisasi dilakukan agar masyarakat memahami potensi limbah batang singkong sebagai sumber energi alternatif. Sosialisasi ini dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk melalui pertemuan langsung dengan warga, seperti pada akhir sesi penyuluhan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diselenggarakan oleh pemerintah desa serta melalui kegiatan edukatif di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran wirausaha.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dukungan dari perangkat desa dan kepala dusun sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan keterlibatan mereka, sosialisasi dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau lebih

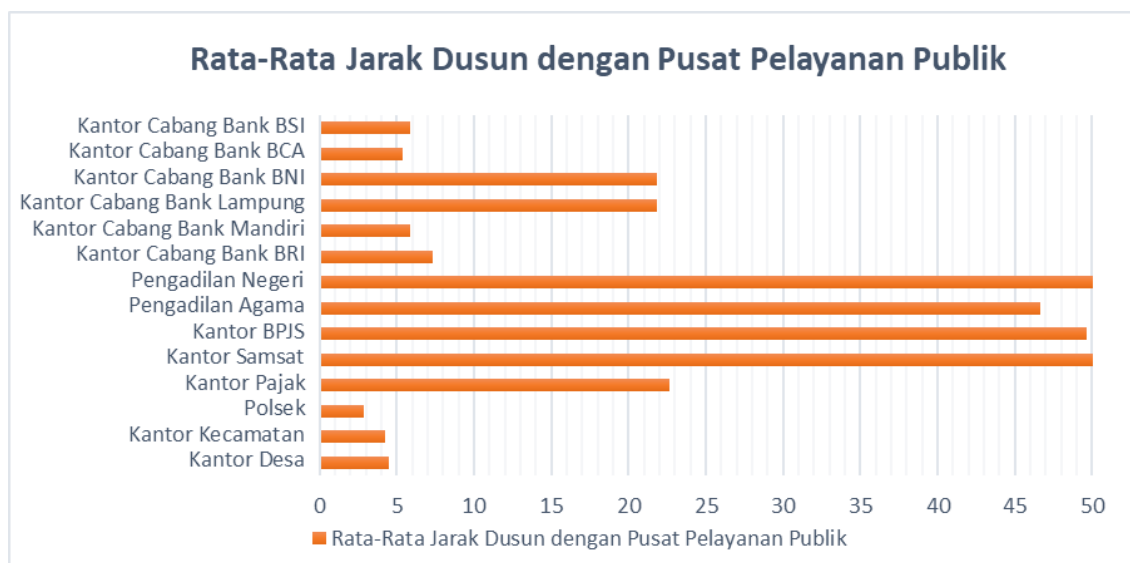
banyak lapisan masyarakat. Hasil dari upaya ini mulai terlihat dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas briket yang dihasilkan. Selain itu, warga juga mendapatkan edukasi praktis mengenai cara mengolah batang singkong menjadi briket secara mandiri, sehingga mereka memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah berjalannya program ini, banyak masyarakat terutama dari para kepala dusun yang kemudian tertarik dengan briket dan secara proaktif menanyakan lebih lanjut mengenai potensi pemasarannya di luar daerah bahkan banyak yang kemudian berkonsultasi mengenai potensi-potensi lain yang bisa dimanfaatkan di Desa Labuhan Maringgai. Hal ini membuktikan bahwa program ini tidak hanya mampu mengajak warga terutama para petani singkong untuk memanfaatkan limbah batang singkong menjadi sumber pendapatan alternatif tetapi lebih jauh dari itu, program ini mampu memantik semangat masyarakat dalam berinovasi dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal.



Gambar 4. Produk Siap Jual Eco-Briquette Kesabung'gai

2. Sudut Informasi – Papan Informasi Lengkap yang Mudah Diakses oleh Masyarakat

Sudut Informasi merupakan program kerja yang dirancang untuk menyediakan akses informasi yang lebih lengkap, mudah dijangkau, dan relevan bagi masyarakat Desa Labuhan Maringgai. Program ini lahir sebagai solusi atas kurangnya minat serta pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan website desa sebagai sumber informasi utama. Selain itu, kendala geografis juga menjadi faktor yang turut berperan dalam keterbatasan akses informasi. Desa Labuhan Maringgai yang terletak cukup jauh dari pusat pelayanan publik. Kondisi di atas menyebabkan akses masyarakat terhadap informasi administratif dan layanan pemerintahan menjadi terbatas dan sering kali membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam mengurus berbagai keperluan administratif. Tidak jarang, warga yang datang ke kantor pelayanan harus kembali pulang karena persyaratan yang kurang lengkap, sehingga harus bolak-balik yang tentu memakan waktu, tenaga, dan biaya.



Gambar 5. Rata-Rata Jarak Dusun dengan Pusat Pelayanan Publik

Akses informasi yang jelas dan terstruktur sangat penting bagi masyarakat dalam mengurus berbagai keperluan administratif maupun memahami kondisi wilayahnya. Oleh karena itu, diperlukan sumber informasi yang tidak hanya lengkap tetapi juga mudah diakses dan dipahami. Berbagai data penting terkait desa dapat dikumpulkan dan disusun secara sistematis agar lebih informatif. Data tersebut mencakup peta wilayah, daftar perangkat desa, jumlah sarana pendidikan dan kesehatan, serta lokasi kantor pemerintahan dan layanan publik. Selain itu, informasi mengenai syarat dan prosedur administrasi yang sering dibutuhkan warga, seperti pembuatan KTP, Paspor, SIM, BPJS, SKTM, DTKS, NIB, NPWP, hingga prosedur pendaftaran pernikahan, isbat nikah, dan perceraian, dapat dirangkum dengan jelas agar masyarakat lebih mudah memahami setiap tahapan pengurusannya.

Informasi yang tersusun dengan baik memerlukan sumber data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dalam proses penyusunannya, berbagai data dikumpulkan melalui kajian pustaka (*library research*) serta penelitian lapangan (*field research*) guna memastikan kelengkapan serta keakuratan informasi yang disajikan. Kajian pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan, termasuk regulasi resmi legalitas usaha, dokumen administratif desa, serta pedoman layanan publik. Sementara itu, penelitian lapangan dilakukan dengan wawancara mendalam dan diskusi langsung bersama berbagai pihak yang memiliki wewenang serta pemahaman mendalam mengenai tata kelola desa dan pelayanan administrasi.

Para narasumber yang terlibat mencakup perangkat desa, seperti sekretaris desa, kepala seksi, kepala urusan, dan kepala dusun, yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan administrasi dan layanan masyarakat terutama dalam aspek legalisasi usaha yang topik utama. Selain itu, aparatur pelayanan publik, seperti bhabinkamtibmas dan petugas pengadilan agama, turut dilibatkan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai prosedur kepolisian serta hukum yang sering diakses oleh masyarakat sebagai informasi pelengkap. Tidak hanya sekadar memberikan data, para stakeholder juga berperan dalam memeriksa, mengoreksi, dan memastikan kelayakan serta keakuratan informasi

yang dirancang. Dengan adanya validasi dari berbagai pihak yang kompeten, informasi yang tersedia dapat menjadi sumber rujukan yang terpercaya bagi masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan administratif dan pelayanan publik.

Informasi Desa		KTP-EL	PASPOR
BPJS	CEK BPJS	SKTM &DTKS	NIB& KUR
NIKAH	ISBAT NIKAH	CERAH GUGAT/TALAK	SIM

Gambar 6. Rancangan Pemetaan Sudut Informasi

Papan Sudut Informasi dirancang dengan ukuran yang cukup besar, yaitu 120 cm × 80 cm, agar mudah dilihat dan dibaca oleh masyarakat. Ukuran ini memungkinkan berbagai informasi dimuat dengan jelas tanpa terlihat terlalu padat, sehingga tetap nyaman bagi mata. Setiap informasi yang disusun di atas papan dicetak dengan kertas A4 dan dilaminasi serta dilapisi dengan plastik transparan secara keseluruhan sebagai perlindungan tambahan terhadap cuaca dan kelembapan sehingga tetap awet meskipun ditempatkan di berbagai lokasi. Selain itu, untuk memberikan tampilan yang lebih rapi dan menarik, papan dihiasi dengan list kayu yang dicat agar lebih estetik dan mudah dikenali.



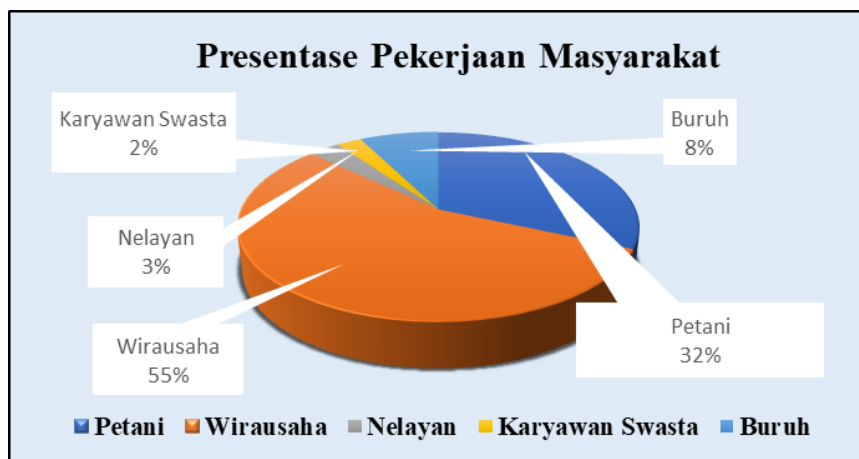
Gambar 7. Sudut Informasi

Setiap kepala dusun menerima satu papan Sudut Informasi yang langsung dipasang di rumah mereka. Dengan adanya papan ini di lokasi yang mudah diakses, warga tidak perlu datang ke kantor desa hanya untuk mencari informasi administratif atau layanan publik. Selain menjadi cinderamata, keberadaan papan informasi di rumah para kepala dusun bertujuan untuk mempermudah akses informasi bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang belum terbiasa atau belum memiliki akses ke informasi melalui website atau media daring lainnya. Dengan adanya Sudut Informasi, warga dapat mengetahui dengan jelas persyaratan dan prosedur layanan publik yang mereka butuhkan serta mengetahui ke mana harus pergi untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai terutama bagi para pelaku usaha

yang belum melegalisasi usahanya. Dengan adanya papan informasi ini diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya legalitas usaha, manfaatnya serta kemudahan dalam pengurusannya sehingga memicu agar semakin banyak para pelaku usaha kecil dan mikro yang mau mengurus legalitas usahanya.

3. Peta Toko Kita – Mendorong Ekonomi Kreatif melalui Teknik Digital Marketing Tingkat Dasar

Peta Toko Kita merupakan program kerja yang berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan digital marketing dasar. Program ini bertujuan untuk membantu usaha mikro dan kecil milik warga agar lebih mudah ditemukan oleh masyarakat dengan cara menyematkan lokasi warung, toko dan berbagai jenis usaha lainnya ke dalam Google Maps. Mengingat wirausaha merupakan mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Labuhan Maringgai.



Gambar 8. Pekerjaan Masyarakat

Program ini muncul berdasarkan pengalaman pribadi kami sebagai pendatang yang mengalami kesulitan dalam menemukan berbagai tempat usaha, seperti warung, toko, konter HP, rumah makan, tempat fotokopi dan penyedia jasa lainnya. Tidak adanya peta usaha yang jelas membuat pendatang harus berkeliling ke seluruh desa yang luas hanya untuk mencari kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak usaha warga yang potensial tetapi kurang dikenal karena belum memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pelanggan.

Untuk mengatasi hal tersebut, langkah aktif dilakukan dengan mendatangi satu per satu usaha mikro dan kecil milik warga. Melalui pendekatan persuasif yang bersifat personal, diperkenalkan pentingnya pemanfaatan Google Maps sebagai alat pemasaran digital dasar. Edukasi diberikan mengenai cara menyematkan lokasi usaha serta mencantumkan informasi penting seperti jam operasional, jenis produk atau jasa yang ditawarkan, serta menambahkan foto-foto ke dalam Google Maps agar usaha terlihat lebih menarik bagi calon pelanggan.



Gambar 9. Edukasi dan Penyematan Lokasi Peta Toko Kita

Keberadaan Desa Labuhan Maringgai yang berdekatan dengan kawasan wisata semakin menguatkan urgensi program ini. Digital marketing melalui Google Maps menjadi alat efektif bagi pelaku usaha dalam menarik pelanggan, termasuk wisatawan dan pendatang. Di akhir program, kami berhasil membantu beberapa usaha mikro dan kecil masuk ke Google Maps. Langkah kecil ini diharapkan memberi dampak jangka panjang bagi perekonomian warga serta menciptakan ekosistem usaha yang lebih modern dan terintegrasi dengan teknologi digital.

Keberhasilan program kerja dalam KKS di Desa Labuhan Maringgai didukung oleh pemanfaatan potensi lokal, pemenuhan kebutuhan masyarakat, serta dukungan dari berbagai pihak. Program Eco-Briquette berhasil memberikan wawasan kepada masyarakat untuk memanfaatkan limbah batang singkong yang awalnya terbuang kini diolah menjadi arang briket yang merupakan bahan bakar yang efisien dan dapat dipasarkan serta mampu memantik semangat masyarakat dalam berinovasi dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berdasarkan sumber daya lokal yang mereka miliki. Program Sudut Informasi telah berperan dalam mempermudah akses warga terhadap layanan publik terutama untuk memicu pelaku usaha mikro dan kecil untuk melegalisasi usahanya. Sedangkan program Peta Toko Kita telah membantu pelaku usaha lokal memanfaatkan digital marketing guna meningkatkan visibilitas bisnis mereka. Integrasi dari setiap program telah mampu berkontribusi dalam mewujudkan transformasi ekonomi masyarakat. Keberhasilan setiap program ini tidak lepas dari dukungan pemerintah desa, partisipasi aktif masyarakat, serta kontribusi instansi seperti Bhabinkamtibmas dalam penyuluhan hukum. Sinergi antara mahasiswa, masyarakat dan pemerintah desa memastikan program-program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Labuhan Maringgai memiliki potensi besar dalam komoditas singkong serta banyaknya pelaku usaha kecil dan mikro. Namun, permasalahan yang dihadapi meliputi

limbah batang singkong yang tidak termanfaatkan, harga singkong yang cenderung turun, serta kurangnya perhatian terhadap legalitas usaha. Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai program telah dijalankan guna memaksimalkan potensi lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Program Eco-Briquette telah berhasil memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah batang singkong menjadi arang briket, yang tidak hanya lebih efisien sebagai bahan bakar, tetapi juga memiliki nilai jual. Program ini memantik semangat inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal.

Program Sudut Informasi berperan dalam mempermudah akses warga terhadap layanan publik, terutama dalam mendorong pelaku usaha mikro dan kecil untuk melegalisasi usahanya. Dengan adanya informasi yang jelas dan mudah dijangkau, semakin banyak pelaku usaha yang mulai memahami pentingnya legalitas usaha serta manfaat yang dapat diperoleh, termasuk akses terhadap bantuan pemerintah dan peluang pengembangan bisnis.

Program Peta Toko Kita telah membantu pelaku usaha lokal dalam memanfaatkan digital marketing, khususnya melalui Google Maps, untuk meningkatkan visibilitas bisnis mereka. Dengan strategi pemasaran berbasis digital, usaha kecil dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan daya saing mereka.

Integrasi dari ketiga program ini telah berkontribusi nyata dalam mendorong transformasi ekonomi masyarakat. Keberhasilan program tidak lepas dari dukungan pemerintah desa, partisipasi aktif masyarakat, serta kontribusi berbagai instansi, termasuk Bhabinkamtibmas dalam penyuluhan hukum. Sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa memastikan bahwa manfaat dari program-program ini tidak hanya terasa dalam jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Labuhan Maringgai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Terima kasih kepada pemerintah desa, kepala dusun, perangkat desa, bhabinkamtibmas dan petugas pelayanan publik yang telah memberikan dukungan penuh dalam setiap kegiatan. Kami juga mengapresiasi peran guru dan kepala sekolah yang telah memberi izin dan mendampingi kami dalam berbagai program yang bersifat edukasi. Tak lupa, terima kasih kepada warga Desa Labuhan Maringgai yang telah menerima kami dengan hangat serta ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan. Semoga kerja sama dan kebersamaan yang telah terjalin dapat terus berlanjut demi kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

Anugrah, D., Dialog, B. L., Tendiyanto, T., Budiman, H., & Diding Rahmat. (2021). *Penyuluhan Hukum Tentang Pentingnya Legalitas Badan Usaha sebagai Perlindungan Hukum bagi Pelaku Usaha*. Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 91 – 96.

- Dinsos. (2016). JKN, Apa Bedanya dengan BPJS Kesehatan?. (Artikel Internet) Diakses di [https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jkn-apa-bedanya-dengan-bpjskesehatan91#:~:text=BPJS%20\(Badan%20Penyelenggara%20Jaminan%20Sosial\)%20sendiri%20adalah%20badan%20at%20perusahaan,perlindungan%20kesehatan%20bagi%20para%20pesertanya.](https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jkn-apa-bedanya-dengan-bpjskesehatan91#:~:text=BPJS%20(Badan%20Penyelenggara%20Jaminan%20Sosial)%20sendiri%20adalah%20badan%20at%20perusahaan,perlindungan%20kesehatan%20bagi%20para%20pesertanya.)
- Fahmi, S. Isnaini, L M Y & Anam, K. (2024). Dampak penyelenggaraan event olahraga terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. 7 (1). 244-262.
- Haidar, A., Tamrin, Asmara, S., & Bustomi R. A. (2022). *Pengaruh Campuran Limbah Tongkol Jagung, Batang Singkong dan Batu Bara dengan Perekat Tapioka terhadap Kualitas Briket Biocoal*. Jurnal Agricultural Biosystem Engineering. 1(2), 246 – 257.
- Polri. Surat Izin Mengemudi (SIM). (Artikel Internet) Diakses di: [https://polri.go.id/sim#:~:text=SIM%20\(Surat%20Ijin%20Mengemudi\)%20adalah,dan%20trampil%20mengemudikan%20kendaraan%20bermotor.](https://polri.go.id/sim#:~:text=SIM%20(Surat%20Ijin%20Mengemudi)%20adalah,dan%20trampil%20mengemudikan%20kendaraan%20bermotor.)
- Prolegal. (2023). NIB Wajib Dimiliki oleh Setiap UMKM dan Usaha Besar. prolegal.id. (Artikel Internet) Diakses di: <https://prolegal.id/nib-wajib-dimiliki-oleh-setiap-umkm-dan-usaha-besar/>.
- Santy, K G. Belak, O, Iskandar, T & Anggraini, S P A. (2019). Proses Pembuatan Briket Arang dari Limbah Batang Singkong dengan Menggunakan Perekat Organik. 2. A9.1-A9.8.
- Shewan, Dan (2023). The Ultimate Guide to Google Maps Marketing. (Artikel Internet) Diakses di: <https://www.wordstream.com/blog/ws/2015/12/03/google-maps-marketing>.
- Suyadi, Syahdanur & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. 29 (1). 1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja.